

DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI PANTAI JEMPOL KABUPATEN SUMBAWA

Nining Sudiyarti¹, Suprianto², Novi kadewi Sumbawati³, Virda Dwi Nopianti⁴

1. *Keuangan Perbankan, Universitas Samawa*
2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
4. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email :

niningsudiyarti@universitas-samawa.ac.id,
suprianto@universitas-samawa.ac.id

ABSTRACT

Traders' income can be affected by many factors. In this study using two factors, namely capital and the number of work hours. This study aims to know the influence of the capital factor and the number of work hours toward the income of culinary traders in Jempol Beach, Sumbawa district. The type of research used in this study was associative with quantitative data. The data in this study was primary that have obtained through structured interviews. This study was conducted at Jempol Beach, Sumbawa district, with a population of 30 traders. The sample in this study were 30 respondents who were taken through saturated sampling technique (census). The variables used include capital (X1), number of hours worked (X2), and income (Y). The data analysis used was multiple linear regression (OLS) with a significance level of 5%. The results of study showed that partially the variable of capital (X1) had a significant effect toward the income of culinary traders in Jempol Beach, Sumbawa district, while the variable of number of working hours (X2) had no significant effect toward the income of culinary traders in Jempol Beach, Sumbawa district. Furthermore, the variables of capital and the number of working hours together have a significant effect toward the income of culinary traders in Jempol Beach, Sumbawa Regency, the influence of it was 61.6% while the remaining was 38.4% (100% -61.6%) was explained by other variables.

Keywords: *Determinants of Income, Capital, Total Hours of Work.*

PENDAHULUAN

Jembatan Polak atau lebih dikenal dengan sebutan Jempol, sudah akrab di kalangan masyarakat muda atau tua yaitu sebuah pantai yang berlokasi di Labuhan Sumbawa. Inilah nama yang sering disebut para remaja atau bahkan sekeluarga untuk datang hanya sekedar bersantai sambil menikmati kuliner yang ada. “Polak” merupakan Bahasa Daerah Sumbawa yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia “patah atau terpotong”. Romantisme menyambut matahari terbenam atau sekedar

berduduk santai di Pantai Jempol menjadi wisata alternatif bagi kaum muda ataupun keluarga yang hanya sekedar menghilangkan penat akibat rutinitas.

Sebagian besar (93%) pedagang kuliner di pesisir pantai Jempol Kabupaten Sumbawa menjadikan berdagang kuliner sebagai pekerjaan utamanya. Para pedagang cenderung menggunakan banyak waktu agar mereka memperoleh pendapatan yang besar karena memang hanya dari berdagang inilah penghasilan mereka. Namun, sisanya (7%) pedagang lain yang ada di pesisir Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa menjalankan usaha mereka sebagai sampingan saja, sehingga mereka tidak memaksa menggunakan banyak waktu untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Orientasi mereka bekerja inilah yang menjadikan waktu bekerja juga berbeda dan pada akhirnya pendapatan yang diterima mereka berbeda tergantung dari waktu yang mereka gunakan. Selain itu, sebagian besar pedagang kuliner yang berjualan di pesisir Pantai Jempol adalah ibu rumah tangga. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah jam kerja mereka dimana selain harus membagi jam untuk berdagang, mereka juga harus membagi jam kerja untuk mengurus rumah tangga.

Tahun 2016 yang lalu kawasan pantai Jempol berubah total berkat campur tangan Pemerintah pusat melalui Program Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) yang berada di bawah kementerian PUPR melakukan penataan total terhadap kawasan pantai Jempol ini. Dengan ditatanya kawasan ini maka sudah pasti memberikan dampak positif bagi warga yang tinggal di daerah sekitaran Jempol tersebut karena mereka dapat berjualan. Sekarang ini Pantai Jempol menjadi salah satu pusat kuliner yang cukup diminati oleh para pengunjung yang datang dari seluruh pelosok Kabupaten Sumbawa karena keanekaragaman kuliner yang disajikan oleh para pedagang. Kuliner adalah suatu bagian dari hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari, kuliner juga dapat diartikan selaku hasil olahan yang berupa masakan dan juga masakan tersebut berupa lauk-pauk, makanan/panganan beserta minuman. Berdasarkan hal tersebut maka penulis terdorong untuk mengetahui hal tersebut secara lebih mendalam, untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011: 108). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013: 37). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman Rosyidi, 2011: 100-102). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu.

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan: 1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut

melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. 2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. 3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Menurut Swastha (2008:201), dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat. Didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, dan bahan baku (Gregory N. Mankiw, 2011 : 501).

Modal dapat di bagi menjadi : a. Modal Tetap Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. b. Modal Lancar Modal lancar adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut. Modal merupakan nyawa dalam berbisnis tanpa modal bisnispun sangat susah untuk maju dan berkembang lebih pesat lagi. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para pedagang dengan modal awal sangat minim sangat bisa dipastikan bila usahanya akan susah berkembang berbeda dengan usaha yang memiliki modal awal sangat besar pasti usahanya sangat cepat berkembang karena modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu (BPS, 2015 : 20). Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah

waktu yang digunakan oleh pedagang kuliner di Pantai Jempol dalam menjajakan barang dagangannya setiap harinya. Jam kerja tergantung pada jenis dagangan yang dijual belikan, 16 kecepatan habis terjual suatu barang dagangan, cuaca dan lainnya yang mempengaruhi jam kerja pedagang. Menurut Derry Fauzan (2015) mengungkapkan adanya kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Artinya, lamanya jam buka usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan.

Pada umumnya, semakin lama jam buka usaha akan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan. Jones G dan Bondan Supratilah membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu : a. Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu, maka dia dikategorikan bekerja dibawah jam normal. b. Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam perminggu, maka dikategorikan bekerja pada jam kerja normal. c. Seseorang yang bekerja diatas 45 jam perminggu maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang. Menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Analisis jam kerja merupakan bagian dari 17 teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, Sugiyono (2010:11) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala/fenomena. 3.2

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur/dihitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai modal, jumlah jam kerja, dan pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian) yaitu pedagang kuliner yang berjualan di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa melalui wawancara terstruktur. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur. Data ini diperoleh antara lain melalui dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penentuan populasi harus memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh populasi yang representatif atau benar-benar mewakili populasi (Arikunto, 2002:102). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang kuliner yang berjualan di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa berjumlah 30 orang. Sampel Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis Non Probability Sampling. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak, tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2001 : 60) Non Probability Sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik Non Probability Sampling yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010 : 188). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pedagang kuliner yang berjualan di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis asosiatif (pengaruh antar variabel) menggunakan pendekatan Analisis Regresi Linear Berganda yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS 23.00 for Windows. Analisis Regresi Linear Berganda $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$ Keterangan : Y = Variabel pendapatan a = Konstanta b = Koefisien Regresi Parsial X1 = Variabel modal X2 = Variabel jumlah jam kerja et = Variabel error (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan oleh variabel modal terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,997 > 1,701 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,0005\%$. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 64 pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini tidak sesuai teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya.

Hal tersebut juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Budi Wahyono (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah jam kerja dengan pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya, penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak lantas menghabiskan waktu dari pagi sampai malam hanya untuk berdagang demi menambah penghasilan.

Pedagang kuliner di Pantai Jempol hanya dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang. Selain modal dan jumlah jam kerja, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa dan antar faktor tersebut saling mempengaruhi, misalnya seperti keragaman menu dan lokasi yang menarik. Jika jumlah jam kerja 65 yang panjang namun tidak diikuti dengan keragaman menu dan lokasi yang menarik maka tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Hal inilah yang terjadi pada pedagang kuliner di Pantai Jempol yang mempunyai jam kerja panjang namun keragaman menu yang dijual sedikit serta lokasi tempat berjualan yang tidak menarik maka tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka peroleh. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal dan jumlah jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,662 dan F_{tabel} sebesar 4,20 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21,662 > 4,20$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. Besarnya pengaruh modal dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,616. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,6%. Sisanya 38,4% ($100\% - 61,6\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya lokasi, keragaman menu, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa.
2. Jumlah Jam kerja secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa.
3. Modal dan jumlah jam kerja secara simultan (besama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa.

REKOMENDASI

1. Modal usaha merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. Pedagang kuliner di Pantai Jempol memiliki modal usaha yang tergolong rendah. Tidak adanya izin usaha menyebabkan kesulitan dalam pemberian pinjaman modal oleh pihak yang terkait. Untuk itu, pedagang kuliner sebaiknya mengurus Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) agar mendapat kemudahan dalam pinjaman modal serta Pemerintah Kabupaten Sumbawa beserta instansi terkait hendaknya memberikan kemudahan pinjaman modal yang lebih lunak. Sehingga pedagang dapat mendapatkan tambahan modal guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. Jam kerja yang dimiliki pedagang kuliner di Pantai Jempol tergolong normal dan panjang. Jumlah jam kerja yang panjang namun tidak diikuti dengan keragaman menu dan lokasi yang menarik maka tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu, pedagang juga harus memperhatikan keragaman menu yang dijual serta membuat lokasi tempat berjualan yang menarik.
3. Modal dan jumlah jam kerja secara bersama-sama mampu mempengaruhi pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa. Sehingga pemerintah, pengelola UMKM, dan pedagang kuliner di Pantai Jempol sebaiknya melakukan evaluasi terkait dengan kedua hal tersebut. Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sani Supriyanto, dan Msyhuri Machfudz. (2010). Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press Arikunto, 2002, Metodologi Penelitian. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Asmita, Rini. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik. (2015). Survei Sosial Ekonomi Nasional. Badan Pusat Statistik
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dewi Priyatno, 2008, Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum, Yogyakarta: MediaKom
- Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa. (2019). Jumlah UMK di Kabupaten Sumbawa. Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan
- Effendi Tadjuddin Noer. 1995. SDM Peluang Kerja dan Kemiskinan. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Fauzan, Derry. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gregory N. Mankiw, 2011. Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat 69
- Gujarati, D.N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C. Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Handayani, Rina. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Binjai. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Jaya, A. H.M. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar". Skripsi. Makassar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret 2013, Hal. 33-41
- Sadono Sukirno. 2011. Makroekonomi (Teori Pengantar), Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadono, Sukirno. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. Metode Penelitian Survai. Jakarta : Pustaka LP3E
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R& D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suherman Rosyidi. 2011. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suparmoko, M. 20012. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta
- Todaro. Michael P. Smith. Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Ke 9. Jakarta: Airlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wahyono, Budi. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.